

**PENGARUH PIUTANG USAHA TERHADAP RENTABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG ADA DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Ribka Sari Butar Butar^{1*}, Rafida Khairani², Noviyanti Wijaya³
Universitas Prima Indonesia

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia

Email : ribkasaributarbutar@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

This research aims to influence business credit on profitability in manufacturing companies on the Indonesian stock exchange. The population in this study is the financial reports of manufacturing companies operating in the food and beverage sector that were registered on the IDX starting from 2008-2011, totaling 16 companies. The sample in this research is the financial reports of manufacturing companies operating in the food and beverage sector that were registered on the IDX starting from 2008-2011, totaling 10 companies. The data collection method used in this research is documentation by collecting secondary data in the form of published financial reports of food and beverage companies and these companies are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The data used in this research was obtained from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and downloaded via the website www.idx.co.id. The results of the research show (1) by calculating Simple Linear Regression, the constant value equation (a) is 3.405, while the regression coefficient value (b) is -0.139, so the Simple Linear Regression equation obtained is $Y=3.405+(-0.139X)$. (2) Business credit has no significant effect on profitability at 0.547. (3) The determinant coefficient (R²) is 0.010. This means that 1% of variations or changes in profitability can be explained by variations or changes in trade receivables while the remaining 99% is explained by other factors not included in this research.

h

PENDAHULUAN

Dunia usaha pada saat ini perkembangannya semakin pesat. Saat ini berdampak pada persaingan usaha dampak dari peningkatan usaha yang kompetitif. Perusahaan menciptakan dan meningkatkan nilai faktor faktor produksi agar tujuan perusahaan tercapai secara efektif dan efisien. Penjualan pada perusahaan secara kredit dapat menimbulkan piutang bagi perusahaan. Secara umum perusahaan lebih menyukai penjualan secara tunai, dikarenakan akan menerima kas. Piutang merupakan unsur penting dalam aktivitas ekonomi perusahaan. Kerena memiliki nilai likuiditas setelah kas pada aktiva. Penjualan barang dan jasa secara kredit merupakan piutang yang timbul dari berbagai jenis transaksi. Piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk uang. Baik pada perorangan, badan usaha atau pihak tertagih lainnya. Setiap perusahaan umumnya mempunyai tujuan dalam memperoleh laba. Berikut ini adalah jumlah piutang usaha perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2008 – 2011 yaitu :

Tabel 1
Piutang Usaha Perusahaan Manufaktur Makanan dan
Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2008-2011
Dalam Jutaan Rupiah

No.	Kode Saham	Tahun			
		2008	2009	2010	2011
1	AISA	82.749	154.070	154.013	474.549
2	CEKA	123.066	57.3398	111.141	158.208
3	DLTA	124.320	123.338	214.891	208.192
4	INDF	2.671.862	2.187.363	2.576.162	3.669.305
5	MLBI	116.204	83.237	213.125	264.465
6	MYOR	642.515	771.815	1.217.423	1.707.355
7	PSDN	17.867	29.256	62.488	63.125
8	SKLT	31.615	41.222	46.441	46.606
9	JPFA	690.839	800.028	840.721	726.129

10	ULTJ	151.205	178.089	193.511	260.489
Total Piutang		4.652.242	4.941.816	5.629.916	7.578.423

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah piutang yang terjadi atas penjualan kredit dapat dilihat dengan jumlah yang besar per tahun. Dengan jumlah piutang yang besar pertahun nya mengakibatkan banyaknya biaya yang harus dikeluarkan dan tidak menambah laba perusahaan serta memiliki kemungkinan menjadi piutang tak tertagih yang akan merugikan perusahaan. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Piutang Usaha Terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Ada di Bursa Efek Indonesia”**.

KAJIAN LITERATUR

Piutang Usaha

Tagihan yang timbul akibat adanya penjualan kredit merupakan definisi dari piutang usaha. Reeve (2009) Piutang usaha dapat dianalisis dan menjadi penting bagi sebuah Perusahaan. Piutang merupakan seluruh kegiatan yang mencakup mengenai pembayaran secara kredit yang diklaim terhadap entitas baik perorangan, PT dan lain sebagainya. Menurut Baridwan (20110) piutang usaha dapat memberikan informasi yang timbul dari penjualan barang pada Perusahaan maupun jasa yang dihasilkan oleh Perusahaan.

Berdasarkan pengertian piutang di atas dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan sejumlah tagihan terhadap pihak lain yang telah jatuh tempo biasanya dalam bentuk uang yang terjadi akibat transaksi usaha atau proses penjualan barang atau jasa yang disetujui dengan pembayaran yang dilakukan secara kredit.

Jenis Piutang

Perusahaan banyak melakukan penjualan secara kredit baik berupa barang maupun jasa. Keiso (2008). jenis piutang meliputi:

1. Piutang jangka pendek
2. Piutang jangka Panjang

Rentabilitas

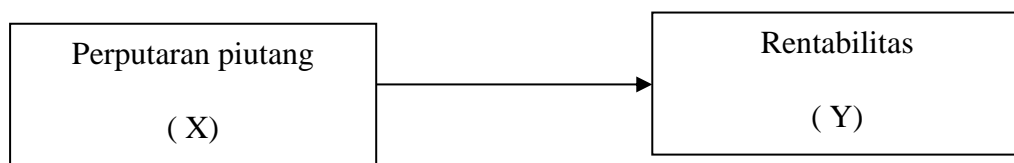
Pada umumnya perusahaan mempunyai tujuan memperoleh keuntungan yang telah direncanakan dan juga dijelaskan agar efektif dan efisien atas sumber daya yang ada. Menurut Riyanto (2011) rentabilitas merupakan perbandingan laba suatu perusahaan atau aktiva atau modal dari laba perusahaan tersebut. Rentabilitas juga sebuah kemampuan untuk mengukur penghasilan laba dalam suatu periode.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan modal yang menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan mempertimbangkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal perusahaan tersebut.

Tingkat rentabilitas yang diteliti dalam masalah ini mencakup rasio *return on asset* (ROA) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu yang dapat diukur dengan formula sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

KERANGKA KONSEPTUAL



Sumber: Data yang diolah

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Sumber data didapatkan dengan studi dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan sifat penelitian ini adalah hubungan kausal.

Populasi

Menurut Sugiyono (2010) “Populasi merupakan sekelompok atau Kumpulan generasi merupakan dari suatu objek karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dimulai dari tahun 2008-2011 Sebanyak 16 perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2010) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dimulai dari tahun 2008- 2011 Sebanyak 10 perusahaan

Metode Pengumpulan Data

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang menggunakan data sekunder. Berupa data dokumentasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang dipublikasikan dan perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini

diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan mengunduh melalui situs www.idx.co.id

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional yang dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel-variabel pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan keeratan hubungan dan juga memperoleh pemahaman dalam melakukan penelitian ini. Berikut ini ditampilkan definisi operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Piutang Usaha (variabel X)	Piutang usaha adalah tagihan atas penjualan barang atau jasa secara kredit.	Perputaran piutang = $\frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$	Rasio
Rentabilitas (variabel Y)	Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba usaha dalam periode tertentu.	ROA = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi : uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau

mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau histogram dari residualnya.

Pengujian Hipotesis

Metode Analisis Regresi Linier Sederhana

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *regresi linier* sederhana (*simple regression*). Analisis *regresi linier* sederhana dipakai untuk menganalisis hubungan *linier* ataupun pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian yang dilakukan. Pengaruh antar variabel tersebut dapat dihitung dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Perhitungan data dengan menggunakan metode *regresi linier* sederhana tersebut dilakukan dengan mengikuti rumus:

$$Y = a + bx + e$$

Dimana:

a= Konstanta (*intercept*)

b= Koefisien regresi

Y= Rentabilitas

X= Piutang usaha

e= Variabel acak atau pengganggu

Uji F (Uji Simultan)

Uji ini dilakukan untuk menilai pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Ho : Perputaran piutang secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap rentabilitas.

Ha : Perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap rentabilitas.

Kriteria pengambilan keputusan:

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Ha diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Uji t (uji parsial)

Menurut Ghozali (2013) “Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu pengaruh piutang usaha terhadap rentabilitas. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 : Perputaran piutang usaha secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas.

H_a : Perputaran piutang usaha secara parsial memiliki pengaruh terhadap rentabilitas.

Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan $t_{signifikan}$. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

$t_{hitung} \geq t_{signifikan}$, dengan $\alpha = 5\%$ maka diterima H_0 artinya perputaran piutang usaha tidak berpengaruh terhadap rentabilitas.

$t_{hitung} \leq t_{signifikan}$, dengan $\alpha = 5\%$ maka ditolak H_a artinya perputaran piutang usaha berpengaruh terhadap rentabilitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011) Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen²⁶.

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

$$D = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

D: Koefisien Determinasi

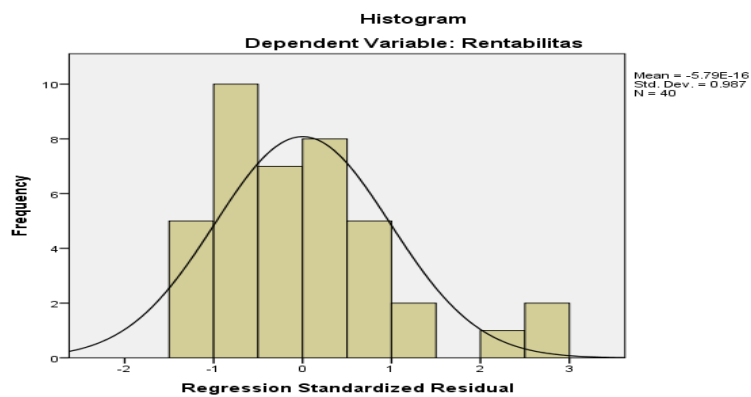
r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

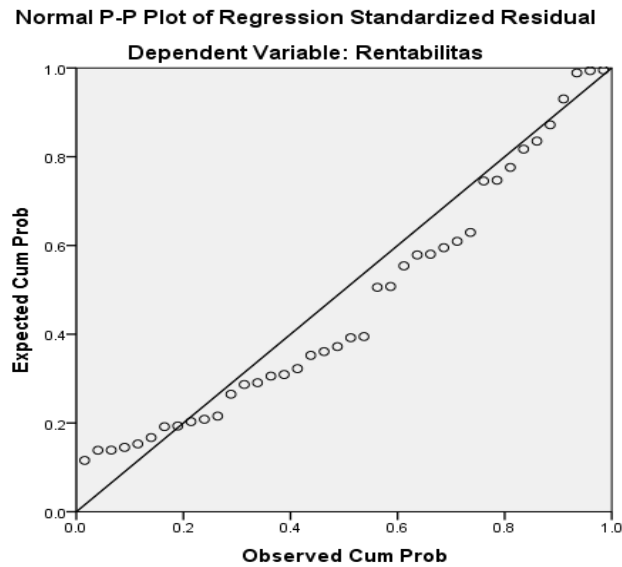
Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal.

Uji normalitas yang terbentuk sebagai berikut:



Gambar 1 Grafik Histogram



Gambar 2. Grafik Normal P-P Plot

Jika dilihat berdasarkan grafik histogram maupun grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal karena grafik histogram menunjukkan distribusi data mengikuti garis diagonal yang tidak menceng (*skewness*) ke kiri atau ke kanan. Demikian pula dengan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik plot. Pada grafik normal plot, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya agak mendekati dengan garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal.

Dalam uji normalitas residual dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, oleh karena itu untuk melengkapi uji grafik dilakukan juga uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		40
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	1.29748657
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.157
	<i>Positive</i>	.157

	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.991
Asymp. Sig. (2-tailed)		.280

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,991 dan signifikan pada 0,280 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi telah terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikannya lebih dari 0,05 (karena *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,280 > 0,05$).

Pengujian Hipotesis

Metode Analisis Regresi Linear Sederhana

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear sederhana dapat diperoleh pengolahan data menggunakan program *SPSS versi 20 for Windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.405	.765		4.452	.000		
Piutang Usaha	-.139	.229	-.098	-.608	.547	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Rentabilitas

Dari perhitungan diatas, maka persamaan regresi linier dapat disusun. Diketahui nilai konstanta (a) sebesar 3,405 sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar -0,139 sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 3,405 + (-0,139X)$$

Dari persamaan regresi linier diatas dapat diperoleh $Y = 3,405 + (-0,139X)$. Nilai konstanta sebesar 3,405 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel rentabilitas adalah 3,405. Sedangkan nilai koefisien regresi X sebesar -0,139 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai piutang usaha maka nilai

rentabilitas bertambah sebesar -0,139. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah negatif.

Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji ini dilakukan untuk menilai pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F (uji simultan) dapat diperoleh pengolahan data menggunakan program *SPSS versi 20 for Windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.638	1	.638	.369	.547 ^b
	Residual	65.655	38	1.728		
	Total	66.293	39			

a. *Dependent Variable:* Rentabilitas

b. *Predictors:* (Constant), Piutang Usaha

Dari hasil uji ANOVA atau *F test*, diperoleh F hitung sebesar 0,369 dengan signifikan 0,547 sedangkan F tabel sebesar 3,24 dengan signifikan 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa piutang usaha secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas karena F hitung < F tabel ($0,369 < 3,24$) dan signifikan penelitian ($0,547 > 0,05$).

Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui signifikan ada atau tidaknya pengaruh piutang usahaterhadap rentabilitas, selanjutnya adalah mengujinya dengan analisis statistik uji t hitung. Uji hipotesis yang telah dikemukakan, dijabarkan kedalam hipotesis sebagai berikut :

Ho : Perputaran piutang usaha secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas.

Ha : Perputaran piutang usaha secara parsial memiliki pengaruh terhadap rentabilitas.

Dalam penelitian ini penelitimemilih tingkat signifikan (*level of significance*) adalah 5% dengan uji dua pihak. Karena dinilai cukup ketat untuk

mewakili hubungan antara variabel dan merupakan tingkat signifikan yang umum digunakan dalam penelitian.

Tabel 6. Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.405	.765		4.452	.000		
Piutang Usaha	-.139	.229	-.098	-.608	.547	1.000	1.000

a. *Dependent Variable:* Rentabilitas

Nilai uji t (uji hipotesis) menunjukkan t hitung $-0,608 < 2,024$ t tabel sebesar $(n-2 = 40-2 = 38, \alpha 5\% \text{ atau } 0,05)$ dan sig $0,547 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya piutang atau perputaran piutang usaha tidak berpengaruh signifikan mempengaruhi rentabilitas (ROA). Nilai *standardized coefficients* beta juga menggambarkan kecilnya pengaruh perputaran piutang usaha.

Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana perputaran piutang usaha berpengaruh terhadap rentabilitas, yaitu :

Hasil dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi 20 for Windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.098 ^a	.010	-.016	1.31445	2.112

a. *Predictors:* (Constant), Piutang Usaha

b. *Dependent Variable:* Rentabilitas

Dilihat dari tabel diatas, maka nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0.010 memiliki makna bahwa 1% rentabilitas (ROA) mampu dijelaskan oleh piutang atau perputaran piutang usaha sedangkan 99% rentabilitas (ROA) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak diteliti. *Standart Error of the*

Estimate (SEE) adalah 1,31445, yang mana semakin besar SEE akan membuat model regresi kurang tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu piutang usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu rentabilitas, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi F ($0,547 > 0,05$) dan F hitung $0,369 < F$ tabel 3,24. Hasil ini didukung dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,010 yang menunjukkan bahwa variabel piutang usaha hanya mampu menjelaskan sebanyak 1% variasi atau perubahan dari variabel rentabilitas. Sedangkan sisanya 99% dijelaskan oleh variasi atau faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Dari hasil pengujian variabel penelitian secara parsial, didapati bahwa variabel independen yaitu piutang usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu rentabilitas. Hal ini sesuai dengan nilai signifikansi t untuk variabel piutang usaha sebesar 0,547 yang lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi ini didukung dengan nilai t hitung sebesar $-0,608 < t$ tabel sebesar 2,024 sehingga H_a ditolak dan H_o diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Putri (2007) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang usaha tidak berpengaruh terhadap rentabilitas. Tingkat perputaran piutang ini banyak dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan dalam menetapkan jumlah dan lamanya piutang yang diberikan kepada pelanggan, seperti syarat pemberian kredit 2/10 n/30 semakin banyak pelanggan yang menggunakan kesempatan tersebut maka piutang juga akan semakin kecil dan semakin banyak juga potongan penjualan yang diberikan perusahaan sehingga laba juga akan mengalami penurunan.

Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan pengumpulan piutang secara aktif akan menambah pengeluaran untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut, dibandingkan dengan perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan pengumpulan piutang secara pasif, pengeluaran ini juga dapat mempengaruhi jumlah laba yang diterima perusahaan. Kecepatan perputaran piutang juga dapat

ditingkatkan dengan jalan menjual piutang ataupun dengan *assignment* (jaminan dalam transaksi peminjaman) namun hal ini juga dapat menimbulkan kerugian dan beban bunga pinjaman kredit sehingga dapat menurunkan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan Regresi Linier Sederhana maka diperoleh persamaan nilai konstanta (a) sebesar 3,405 sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar -0,139 sehingga persamaan Regresi Linier Sederhana yang diperoleh adalah $Y=3,405+(-0,139X)$. Artinya apabila terjadi perubahan variabel piutang usaha sebesar 1% akan meningkatkan pertumbuhan rentabilitas sebesar -0,139 atau -13,9%.
2. Secara simultan dapat disimpulkan bahwa piutang usaha tidak berpengaruh terhadap rentabilitas dengan signifikan 0,547. Artinya secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Sedangkan secara parsial dapat disimpulkan bahwa piutang usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas, dengan nilai signifikan 0,547. Artinya secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas.
3. Nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,010. Hal ini berarti bahwa 1% variasi atau perubahan dalam rentabilitas dapat dijelaskan oleh variasi atau perubahan dari piutang usaha sedangkan sisanya 99% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. 2010.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro. 2013.
- Keiso, Donald E., Jerry J. Weygandt., Terry D. Warfield. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1. Edisi 12. Jakarta: Erlangga. 2008.
- Reeve, James M, Carl S. Warren dan Jonathan E. Duchac. *Principle of Accounting*. Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Ke-4. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-15 Bandung: Alfabeta. 2010.
- Putri, Devi. Pengaruh Piutang Usaha Terhadap Rentabilitas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Panca Budi. 2007.
- Rahma, A. (2011). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang Terdaftar di BEI Periode 2004 - 2008). UNDIP INSTITUTIONAL REPOSITORY (UNDIP -IR).
- Suminar, M. T. (2013). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013. *Jurnal UNPAD*.
- Surya, Emilda. (2012). Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomid dan Ilmu Sosial*. Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim. Riau.